

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR

Yusril Silfatman^{✉1}, Lilianti², Nurzaima³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: yusrilsilfatman31@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako Kabupaten Bombana, bertujuan untuk mengetahui dan menghasilkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi dan instrumen dalam melaksanakan supervisi yang dimiliki SD Negeri 39 Pulau Tambako dibuat secara bersama-sama antara kepala sekolah dengan para guru. Pelaksanaan supervisi dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala sekolah memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan supervisi dalam melaksanakan tugas mengajarnya didalam kelas. Selain itu diadakan pertemuan individual antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan hasil supervisi. Lebih lanjut dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan.

Kata Kunci: *kinerja guru; pelaksanaan supervisi kepala sekolah*

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the principal's implementation in improving teacher performance at SD Negeri 39 Pulau Tambako, Bombana Regency, aims to determine and produce the implementation of principal supervision to improve teacher performance at SD Negeri 39 Pulau Tambako. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the supervision program and instruments in carrying out the supervision of SD Negeri 39 Pulau Tambako were made jointly between the principal and the teachers. The implementation of supervision begins by examining the teacher's learning program. Furthermore, the principal gives a schedule for when he will carry out supervision in carrying out his teaching duties in the classroom. In addition, individual meetings were held between the principal and teachers to discuss the results of supervision. Furthermore, in the meeting the principal provided suggestions and the best solutions to improve and improve the quality of the class teachers concerned.

Keywords: *teacher performance; implementation of principal supervision*

PENDAHULUAN

Setiap guru yang mempunyai kinerja baik tentunya diawali dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki guru serta menjalankan tugas yang

diterimanya dari sekolah. Kualifikasi guru seperti yang dinyatakan dalam Standar Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 28 bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional” (Mulyasa, 2013: 53).

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh leniwati (2017: 113) menyimpulkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi. Dalam perencanaan, kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang dilampiri jadwal pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi dilaksanakan dengan cara biasa (di luar kelas) dan klinis (dalam kelas). Guru-guru merespon positif supervisi akademik oleh kepala sekolah karena kegiatan supervisi sangatlah penting dilakukan untuk mengubah kinerja guru menjadi lebih baik.

Supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (mulyasa, 2017: 252). Selanjutnya, Purwanto (2014: 77) mengemukakan supervise adalah segala bantuan dari pada pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi bukanlah semata pengawasan tetapi lebih bermakna pada proses pendampingan kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam mengidentifikasi guru-gurunya dalam mempersiapkan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, membantu dan memberikan jalan keluar bagi guru yang mengalami kesulitan sampai dengan proses evaluasi dalam tugas guru tersebut dan menciptakan masyarakat belajar yang memberikan kepuasan bagi orang tua siswa dan sekolah itu sendiri. Semakin jelas pada pokoknya supervisi merupakan proses yang mempunyai tahapan dalam melaksanakannya sehingga guru merasakan adanya perubahan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara spesifik bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kempuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Semakin jelas pada pokonya supervisi merupakan proses yang mempunyai tahapan dalam melaksanakannya sehingga guru merasakan adanya perubahan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suharsaputra, 2018: 164).

Pelaksanaan supervisi merupakan sebagai suatu hal untuk membantu agar kualitas dari mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, supervisi ini diberikan dari atasan kepada bawahan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja. Kepala sekolah merupakan wujud supervisor yang mana ia akan mengawasi dan memberi binaan terhadap semua kinerja guru di sekolah tersebut, dan yang mana kepala sekolah tersebut terlebih dahulu harus memahami setiap tugas dan kedudukan para staf dan karyawannya. Dan kepala sekolah harus mengawasi semua kegiatan yang di lakukan oleh bawahannya tersebut sehingga

pengawasan dan pembinaan tersebut berjalan dengan baik dan tidak membingungkan, (Presti Putri Riwana, 2019).

Teknik supervisi yaitu pembelajaran yang merupakan kegiatan dan melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru.

Kempa (2015), mengatakan kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan pelaksanaan yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinanaan, dan pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar. Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 39 pulau tambako, ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru masih kurang maksimal, seperti: kurangnya pengetahuan guru dalam menentukan nilai kriteria ketuntasan minimum, remedial yang dilaksanakan bukan sesuai arahan, ada sebagian kecil perangkat pembelajaran yang masih meniru internet, dari segi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 39 pulau tambako yang masih kurang dan jarang digunakan sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja guru yang menyebabkan kurang berhasilnya guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatanya agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 39 Pulau Tambako dalam kaitannya untuk meningkatkan kinerja guru. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1) observasi, yakni peneliti melakukan observasi terkait dengan supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah, 2) wawancara, yakni melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian, 3) dokumentasi, yakni mengkonfirmasi data-data penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara melalui dokumen-dokumen penting terkait supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 39 Pulau Tambako.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode analisa data dengan model interaktif (Miles Huberman, 2013: 337) dalam model analisa interaktif tersebut terbagi tiga

komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diawali dengan cara: 1) pengumpulan data, yakni data dapat diperoleh saat penelitian berlangsung di lapangan, dokumen atau data-data, buku-buku petunjuk, dokumentasi, dan lain-lain. Setelah terkumpul semua data dan dokumen yang dibutuhkan maka, diperiksa kembali, diatur dan kemudian diurutkan. 2) reduksi data (pemilihan data), data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat kesimpulan sebagai bahan penyajian data, 3) penyajian data (*display data*), yakni data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tablet yang memperjelas penyajian data, 4) penarikan kesimpulan (*verifikasi data*), yaitu data yang telah disajikan disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako.

Menyusun program supervisi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap akan melakukan supervisi para guru harus mengetahui semua program yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan supervisi. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi yang akan dilakukan sejak dulu, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalah pahaman antara kepala sekolah dan guru. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru-guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako, yaitu; RS, HMZ, dan Berinisa JM. Mereka mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan supervisi mereka telah mendapatkan surat keputusan (SK) tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampiri jadwal pelaksanaan dari kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal kapan akan disupervisi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Melaksanakan supervisi

Implementasi perencanaan program supervisi diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perangkat pembelajaran yang diperiksa meliputi Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, Jurnal Guru, Buku Nilai, Kisi-Kisi Soal. Supervisi akademik dapat yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian yang objektif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat ditetapkan aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Salah satu yang menjadi Alat penilaian kinerja Guru (APKG) yaitu Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan seorang guru, Bernama ABD K, yang mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kadang- kadang metode secara langsung ke dalam kelas dan juga di luar kelas. Untuk di dalam kelas atau supervisi klinis, kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar dan memberikan penilaian terhadap guru tersebut.

Sementara menurut RS, dan SN, pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah melakukan pengamatan langsung guru mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kemudian guru-guru yang diwawancarai tersebut juga menyatakan pernyataan yang sama bahwa setelah melakukan pengamatan, mereka dipanggil oleh kepala sekolah keruangannya untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan ketika supervisi klinis berlangsung. Kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan solusi terhadap kelemahan guru pada saat supervisi berlangsung.

Menindaklanjuti hasil supervisi

Tindak lanjut yang dimaksud disini adalah tindak lanjut dari semua rangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Mulai dari tindak lanjut hasil penilaian kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, hingga tindak lanjut atas performa guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil supervisi akademik dilaporkan kepada pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bombana, laporan itu disampaikan untuk melaporkan pelaksanaan supervisi akademik dan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan sekolah.

Kemudian dalam wawancara dengan guru-guru di SD 39 Pulau Tambako, yaitu; JM, SN. dan yang Bernama RS . Mereka mengatakan bahwa evaluasi dari pelaksanaan supervisi dilakukan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi, beliau mengatakan bahwa guru sangat merespon positif mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini diperkuat oleh ABD K. yang mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu penting, ini dikarenakan sudah menjadi tugas dari kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru.

Hal ini juga diperjelas oleh HMZ, yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sangat perlu dilaksanakan, karena dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa.

PEMBAHASAN

Program supervisi merupakan kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, menjalankan tugas, fungsi, dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Seorang kepala sekolah perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar mengajar yang mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar

pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 39 Pulau Tambako, secara terencana sesuai dengan program supervisi yang telah dipersiapkan pada awal tahun ajaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah sudah menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik.

Dalam menyusun program supervisi akademik kepala sekolah yang melibatkan guru-guru, dalam kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut partisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dulu, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalah pahaman antara kepala sekolah dan guru. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan dan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD Negeri 39 Pulau Tambako yaitu dengan melakukan perencanaan yang berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat kecil dengan para guru senior. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai dan membuat tim pembantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Setelah itu, kepala sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi kepada guru-guru lain di setiap ajaran baru tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Dengan sosialisasi guru-guru ini disepakati juga jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang disepakati dalam hasil rapat. Dalam hal ini Kepala Sekolah juga menyampaikan tujuan diadakannya supervisi akademik dan bidang apa saja yang akan di supervisi.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan, kemudian menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi tersebut. Dengan demikian pelaksanaan supervisi di SD Negeri 39 Pulau Tambako dilakukan melalui 3 (tiga) yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmendri (2012: 145-146) bahwa pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Merencanakan program kegiatan supervisi

Pada perencanaan supervisi ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pembuat jadwal supervisi. Dalam wawancara dengan kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa kegiatan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan membuat jadwal yang tercantum dalam sebuah surat keputusan (SK) tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Asmendri (2012: 145) bahwa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi adalah tujuan supervisi, alasan mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan, bagaimana metode/teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, siapa yang akan dilibatkan,

waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya serta bagaimana memperoleh hal-hal tersebut.

Pelaksanaan kegiatan supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi pada SD Negeri 39 Pulau Tambako, ada dua metode supervisi yang digunakan, yaitu supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Supervisi biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru. Hal ini tidak terjadwal namun terjadi secara mendadak atau disaat dibutuhkan oleh kepala sekolah maupun guru itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan. Supervisi klinis dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan surat keputusan (SK) kepala sekolah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala sekolah masuk untuk melaksanakan masuk kedalam kelas, kepala sekolah melakukan pra observasi berupa temu awal untuk supervisi tersebut. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, pada supervisi klinis peneliti menemukan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan cara langsung berada di dalam kelas saat guru-guru mengajar. Sebelum melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti menelaah RPP yang akan diajarkan kepada peserta didik pada saat supervisi klinis berlangsung.

Setelah melakukan pengamatan dan memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan kesesuaian materi ajar dengan peserta didik, kepala sekolah memanggil guru ke ruangan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Dari hasil wawancara tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Asmendri (2012: 145), yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi meliputi beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan dan pengembangan.

Tindakan lanjut evaluasi supervisi

Selanjutnya evaluasi supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Asmendri, 2012: 22). Evaluasi supervisi lebih dikenal dengan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut masih belum bisa di atasi maka guru yang bersangkutan akan diikutsertakan dalam kegiatan ilmiah, seperti, workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jumadiah dkk (2016) yang menemukan bahwa guru sangat merespon supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi bagi seorang guru, merupakan suatu yang sangat diharapkan sekali karena melalui supervisi akan dapat melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Joni (2016) yang menyimpulkan bahwa supervisi sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi yang terbagi dalam program tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Langkah tersebut adalah memulai supervisi dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran guru kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran (penilaian performa guru). Selanjutnya diikuti dengan pertemuan personal yang berisikan diskusi secara terbuka antara kepala sekolah dan guru kelas yang disupervisi. Dalam data yang berhasil peneliti himpun di SD Negeri 39 Pulau Tambako dan keterangan yang didapat dari kepala sekolah, diketahui bahwa guru telah membuat sendiri beberapa perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal dan analisis nilai. Sedangkan perangkat lainnya seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran mereka ambil dari internet, dengan mengubah nama sekolah, kepala sekolah dan nama guru. Sedangkan untuk substansinya mereka tidak ubah sama sekali. Berbeda dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di ambil dari internet, kriteria ketuntasan minimal tidak dibuat oleh personal guru, melainkan telah ditetapkan sekolah melalui penghitungan oleh beberapa guru senior. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan guru mengenai bagaimana cara menghitung kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Walaupun idealnya guru kelas yang bersangkutanlah yang lebih tahu latar belakang siswa yang menjadi salah satu aspek dasar penentuan kriteria ketuntasan minimal.

Keadaan berbeda pada kemampuan mengajar guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kemampuan mengajar guru sudah memenuhi standar proses. Guru yang disupervisi tidak merasa terganggu atas kehadiran kepala sekolah melakukan supervisi selama mengajar di dalam kelas. Guru ini tidak merasa grogi karena persiapan yang matang sebelum mengajar. Jadi ada atau tidak ada kepala sekolah tidak ada efeknya sama sekali bagi guru yang disupervisi, mereka tetap mengajar seperti biasanya. Selanjutnya hasil supervisi dilaporkan kepada pengawas dinas Kabupaten Bombana, hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan masukan terkait pembinaan kepada guru di SDN 39 Pulau Tambako agar para guru dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka sebagai pendidik sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Program supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bersama para guru-guru di SD Negeri 39 Pulau Tambako Kabupaten Bombana dengan menggunakan instrumen penilaian, dalam hal ini dilakukan beberapa revisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah tiap tahunnya. Pelaksanaan supervisi dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberi jadwal pelaksanaan observasi atau

kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas. Selain itu, dilakukan juga evaluasi supervisi dengan cara memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen supervisi yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Instrumen supervisi meliputi instrumen pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran, Instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses nilai yang diberikan pun beragam dengan interval tertentu mulai dari kurang, cukup baik dan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ibu Dr. Lilianti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurzaima, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan ini dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan memberikan rezeki yang baik kepada ibu beserta keluarga tercinta, Aminnn.

DAFTAR PUSAKA

- Abbas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, 2012, 145-146.
- Hasan, M. N. (2017). *Influence Of Work Motivation, Leadership and Organisational Culture Principal of The Teacher Performance In Vocational School (SMK) Muhammdiyah, Rembang City, Central Java Province Indonesia*. *European Journal of Business and Management*. Volume 9 No 2, h 36-44.
- Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ombak.
- Leniwati, Yasir A. (2017). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*. Volume 2 No 1, Januari-juni 2017.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remadja Rodakarya.
- Presti Putri Riwana. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah*. *Jurnal Supervisi Pendidikan*.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumiharsono, R. , & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.